

**PESAN DAKWAH KH. ABDULLAH GYMNASIAR
DALAM PERSPEKTIF TASAWUF**



Oleh :

DIANA SARI

NIM: 16205010076

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Sari
NIM : 16205010076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019

enyatakan,



Diana Sari
NIM: 16205010076

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Sari
NIM : 16205010076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019
saya menyatakan,



Diana Sari
NIM: 16205010076

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1218/Un.02/DU/PP/05.3/05/2019

Tesis berjudul : PESAN DAKWAH KH ABDULLAH GYMNASIAR DALAM
PERSEPEKTIF TASA WUF

yang disusun oleh :

Nama : DIANA SARI, S.Pd.I, CH
NIM : 16205010076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 07 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 08 Mei 2019



Dekan,

Dr. Alim Ramwanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PESAN DAKWAH KH ABDULLAH GYMNASIAR DALAM
PERSEPEKTIF-TASAWUF
Nama : DIANA SARI, S.PdL, CH
NIM : 16205010076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Saifan Nur, M.A.
Sekretaris : Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
Anggota : Dr. H. Zubri, S.Ag, M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 07 Mei 2019
Pukul : 14.00 s/d 15.00 WIB
Hasil/ Nilai : A dengan IPK : 3,83
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Dengan Pujian**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
IITN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PESAN DAKWAH KHABDULLAH GYMNASIAR DALAM PERSPEKTIF TASAWUF

Yang ditulis oleh

| | |
|---------------|----------------------------------|
| Nama | : Diana Sari |
| NIM | : 16205010076 |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : Magister (S2) |
| Program Studi | : Aqidah dan Filsafat Islam |
| Konsentrasi | : Filsafat Islam |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2019
Pembimbing



Dr. H. Syafiq Nur, M.A.
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)

Aku tidak tahu sisa umurku, tapi yang paling penting aku bersamamu sepanjang hidupku, mati dalam cinta Mu.

Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.~Albert Einstein

I have no special talents, i am only passionately curious. ~ Albert Einstein

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada kedua
orang tua saya (Sukasri Wijaya dan
Surina)

Karya ini juga dipersembahkan untuk
teman-teman seangkatan AFI (Aqidah dan
Filsafat Islam) Angkatan 2016 semester
genap

Kepada "Kampus Peradaban" Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kebangkitan Tasawuf saat ini mulai menunjukkan eksistensi yang baru di Indonesia. Tasawuf tidak hanya dipahami sebagai ajaran-ajaran sufi dan institusi tradisional (tarekat). Gairah baru dalam sufisme di Indonesia telah terlihat di kota-kota dan di antara kelas-kelas menengah. Penelitian Howell menunjukkan kebangkitan sufi yang dipromosikan melalui dua jalan (1) para ulama yang mendapat pendidikan Islam tradisional yang berkomunikasi dengan para pengikutnya dikelas-kelas pendidikan (2) para pendakwah televisi menggunakan siaran-siarannya yang diatur dan didramatisasikan di depan jemaah. Nuansa baru dengan membumikan nilai-nilai sufistik ini juga dilakukan oleh tokoh KH. Abdullah Gymnastiar yang menghubungkan pengalaman spiritualnya dengan dunia sufi. Termasuk pesan-pesan dakwahnya merujuk pada ajaran-ajaran tasawuf.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (lapangan). Data primer dalam penelitian ini ialah pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar. Data sekunder merujuk pada kajian-kajian keagamaannya di media sosial, literatur buku, jurnal/artikel, atau penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai pisau untuk membaca pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dalam kajian-kajiannya. Dalam perkembangan sejarah tasawuf, secara karakter majelis keagamaannya Aa Gym termasuk kategori tasawuf kontemporer. Namun, jika dilihat dari isi pokok ajarannya yang bernilai akhlaqi, terkait dengan materi-materi dakwahnya merupakan ajaran ilmu akhlak. Secara garis besar pesan dakwahnya belum tergolong tasawuf melainkan spiritualitas keagamaan yang bersifat akhlaqi karena berisi tentang ajaran-ajaran moral sebagai pembenahan akhlak yang mensinergikan antara nilai-nilai potensi jasmaniyah dan ruhaniyah.

Kata kunci: Pesan dakwah, KH. Abdullah Gymnastiar, Tasawuf.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di |
| خ | Khā' | kh | bawah) |
| د | Dāl | d | ka dan ha |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ذ | Ẓāl | ẓ | de |
| ر | Rā' | r | zet (dengan titik di atas) |
| ز | Zāi | z | er |
| س | Sīn | s | zet |
| ش | Syīn | sy | es |
| ص | Ṣād | ṣ | es dan ye |
| ض | Ḍād | ḍ | es (dengan titik di |
| ط | Ṭā' | ṭ | bawah) |
| ظ | Zā' | ẓ | de (dengan titik di |
| ع | ‘Ain | ‘ | bawah) |
| غ | Gain | g | te (dengan titik di |
| ف | Fā' | f | bawah) |
| ق | Qāf | q | zet (dengan titik di |
| ك | Kāf | k | bawah) |
| ل | Lām | l | koma terbalik di atas |
| م | Mīm | m | ge |
| ن | Nūn | n | ef |
| و | Wāwu | w | qi |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Hā' | h | ka |
| ء | Hamzah | , | el |
| ي | Yā' | Y | em |
| | | | en |
| | | | w |
| | | | ha |
| | | | apostrof |
| | | | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' Marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>Ḥikmah</i> |
| علّة | ditulis | <i>‘illah</i> |
| كرامة الأوّياء | ditulis | <i>karāmah al- auliyā’</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------|--------|---------|----------|
| _____ | Fatḥah | ditulis | <i>a</i> |
| _____ | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| _____ | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|------|--------|---------|----------------|
| فعل | Fatḥah | ditulis | <i>fa‘ala</i> |
| ذُكر | Kasrah | ditulis | <i>ẓukira</i> |
| يذهب | Ḍammah | ditulis | <i>yaẓhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|------------------|---------|-------------------|
| 1. fatḥah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهليّة | ditulis | <i>jāḥiliyyah</i> |
| 2. fatḥah + yā’ | ditulis | <i>ā</i> |
| mati | ditulis | <i>tansā</i> |
| نسي | ditulis | <i>ī</i> |

| | | |
|-----------------|---------|--------------|
| 3. Kasrah + yā' | ditulis | <i>karīm</i> |
| mati | ditulis | <i>ū</i> |
| كريم | ditulis | <i>furūḍ</i> |
| 4. Dammah + | | |
| wāwu mati | | |
| فروض | | |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + yā' | Ditulis | <i>ai</i> |
| mati | ditulis | <i>bainakum</i> |
| بينكم | ditulis | <i>au</i> |
| 2. fathah + wāwu | ditulis | <i>qaul</i> |
| mati | | |
| قول | | |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | Ditulis | <i>as-Samā</i> |
| الشَّمْس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------------|---------|-----------------------|
| ذَوِی الْفُرُوضِ | Ditulis | <i>ẓa</i> wi al-furūḍ |
| أَهْلُ السَّنَةِ | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمداً وشكراً لك يا الله

ثم صلاة و لا ما لك يا رول الله يا حبيب الله

Assalāmu ‘alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur bagi Allah atas segala rahmat dan karunia jualah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Dalam Perspektif Tasawuf”. Shalawat teriring salam senantiasa kita curah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah agung bagi peradaban besar umat manusia. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan

bimbingan, arahan, *endorse* serta do'a selama dalam proses studi, di antaranya:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak Imam Iqbal, S.FIL.I, M.S.I, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang tulus kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah berkenan membimbing penulis, memberi arahan, serta teknis penyusunan tesis yang baik dengan sabar dan ikhlas.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi pencerahan serta *endorse* kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi perkuliahan.
8. Kedua orang tua (Sukasri Wijaya dan Surina) tercinta, yang selama ini tidak pernah lelah memberikan apa pun kepada anaknya, yang senantiasa tulus ikhlas mengalirkan do'a dan nasihat kepada penulis hingga saat ini. Serta adikku tersayang (Rani Kurnia Sari).
9. Teman-teman Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam yang saya banggakan, yang secara tidak langsung membentuk penulis menjadi pribadi yang selalu haus akan ilmu.
10. Dosen-dosen di UIN Raden Fatah Palembang yang telah merekomendasikan penulis untuk melanjutkan

studi di UIN Sunan Kalijaga ini, terutama Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Raden Fatah Palembang yang telah memotivasi dan mendo'akan penulis selama dalam proses studi.

11. Teman-teman LiSAFa (Lingkar Studi Aqidah dan Filsafat Agama) Yogyakarta yang saya kagumi, banyak ilmu, wawasan dan pengalaman yang saya dapati selama aktif bersama dalam berbagai diskusi, pelatihan, seminar, dan berbagai kegiatan lainnya.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan yang terbaik oleh Allah Swt. Dan semoga karya yang jauh dari sempurna ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 April 2019
Penyusun

Diana Sari
NIM: 16205010076

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PENGESAHAN TESIS | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | x |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xx |

BAB I: PENDAHULUAN 1

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Telaah Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 16 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 25 |

BAB II : PROFIL KH.ABDULLAH YMNASTIAR.... 27

| | |
|--|----|
| A. Biografi KH.Abdullah Gymnastiar..... | 27 |
| B. Riwayat Pendidikan | 37 |
| 1. Yayasan Daarut Tauhiid | 43 |
| 2. Program-program Daarut Tauhiid | 45 |
| 3. Daarut Tauhiid: Pesantren Alternatif..... | 48 |
| C. Aa Gym Dalam Masyarakat | 51 |
| D. Konsep Hidup dan Visi Misi Aa Gym | 55 |

| | |
|---|----|
| E. Konsep Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymnastiar | 60 |
| F. Karya-karya KH. Abdullah Gymnastiar | 65 |

**BAB III : MATERI PESAN DAKWAH KH
ABDULLAH GYMNASTIAR..... 77**

| | |
|---|-----|
| A. Ma'rifatullah | 77 |
| B. Akhlak Mulia dan Keluarga Sakinah..... | 86 |
| 1. Akhlak Mulia | 86 |
| 2. Menuju Keluarga Sakinah..... | 99 |
| C. Kepemimpinan dan Kemandirian | 115 |
| 1. Pemimpin Yang Didamba..... | 115 |
| 2. Kemandirian..... | 118 |

**BAB IV: ANALISIS TEMATIK PESAN DAKWAH
KH. ABDULLAH GYMNASTIAR
PERSPEKTIF TASAWUF 126**

| | |
|---|-----|
| A. Tema-tema Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar..... | 126 |
| 1. Takwa | 126 |
| 2. Tawakal..... | 128 |
| 3. Ikhlas..... | 133 |
| 4. Khauf dan Raja' | 137 |
| 5. Taubat | 142 |
| 6. Ridha..... | 147 |
| 7. Zuhud..... | 149 |
| 8. Wara'..... | 154 |
| 9. Qana'ah | 157 |
| 10. Syukur..... | 160 |
| 11. Sabar | 165 |
| 12. Istiqamah..... | 169 |
| 13. Mahabbatullah dan Ma'rifatullah..... | 171 |
| 14. Jalwah: Kesalehan Sosial..... | 174 |
| 15. Takdir: Ikhtiar dan Kemandirian | 177 |
| B. Pesan Dakwah Aa Gym dalam Kategorisasi Tasawuf | 180 |

| | | |
|---------------|---|------------|
| C. | Implementasi Nilai-nilai Etis dalam Pesan Dakwah Aa Gym | 185 |
| D. | Relevansi Pesan Dakwah Aa Gym di Kehidupan Modern..... | 186 |
| BAB V: | PENUTUP | 190 |
| | Kesimpulan..... | 190 |
| | Saran | 191 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 192 |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 205 |
| | LAMPIRAN | 208 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajah umat Islam di Indonesia beraneka ragam, dan cara kaum Muslim di negeri ini menghayati agamanya bermacam-macam. Tetapi, ada segi yang mencolok sepanjang sejarah kepulauan ini, untaian kalung mistik yang begitu kuat mengebat Islamnya, tulisan-tulisan paling awal karya Muslim Indonesia bernafaskan semangat tasawuf, dan seperti acapkali dikemukakan orang, karena tasawuf merupakan corak pemikiran yang dominan di dunia Islam.¹

Di tengah hiruk pikuk kemajuan masyarakat modern, awalnya tasawuf dianggap tidak relevan dengan kemodernan bahkan tasawuf dipandang sebagai hambatan bagi kaum Muslim dalam mencapai modernitas dan kemajuan dalam berbagai lapangan kehidupan.² Mengingat sejak bermulanya praktik-praktik sufistik di masa awal Islam, kaum *muhaditsin* dan *fuqaha*’ memandangnya tidak sesuai dengan sunnah Nabi, eksekutif, dan spekulatif dalam hal-hal yang menyangkut Tuhan. Namun kenyataannya tasawuf tidak semakin redup ataupun kehilangan peran vitalnya pada masa

¹ Martin Van Bruinessen, *The Tarekat Naqshabandiyah in Indonesia (a Historical, Geographical, and Sociological Survey)*, terj. Hamid Algar, (Bandung: Mizan, 1992), 15.

² Azyumardi Azra, dalam kata pengantar buku *Urban Sufism*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

modern, bahkan justru dengan melihat semakin carut marutnya dunia akibat krisis modernistas, maka tasawuf memiliki keseimbangan rohani manusia, yang secara material sudah terpenuhi sebagai akibat dari modernitas. Pada konteks modern ini juga banyak muncul para guru dan intelektual sufi, yang semakin mengokohkan eksistensi spiritualitas Islam bagi kepentingan manusia. Tasawuf menjadi salah satu wujud dari idealita *rahmatan lil'alam* Islam.³

Kebangkitan tasawuf pada masa pasca-modernitas dan globalisasi ini, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga hampir diseluruh kawasan dunia muslim, dan bahkan dikalangan Muslim di diaspora Barat. Ini bertentangan dengan anggapan sementara ahli yang pernah memprediksikan tasawuf tidak dapat bertahan ditengah modernisasi, dan kemudian globalisasi. Kebangkitan tasawuf berkaitan dengan sejumlah faktor keagamaan, sosial, politik, ekonomi dan budaya yang kompleks, salah satunya mapannya keadaan ekonomi kelas menengah tidak hanya mendorong mereka, misalnya mengerjakan ibadah haji dan umrah, tetapi juga mengeksplorasi pengalaman keagamaan dan spiritualitas yang lebih intens.⁴ Kebangkitan tasawuf saat ini dipahami lebih dari sekedar ajaran-ajaran sufi dan institusi

³ Muhammad Sholikin, *Sufi Modern*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 15.

⁴ Martin Van Bruinessen dan Julia Day Howell, *Sufism and the 'Modern' in Islam* (London: IB Tauris, 2007), 7.

tradisional (tarekat). Jika di Abad 20 perbincangan tasawuf tak lepas dari tarekat berupa komunitas-komunitas sufi secara berkelompok atau disebut dengan persaudaraan sufi (*sufi order*).⁵

Namun tasawuf akhir-akhir ini telah mengalami pemeriksaan ulang yang intensif dan perubahan-perubahan dalam pewarnaan. Gairah baru dalam sufisme di Indonesia telah terlihat khususnya dikota-kota dan diantara kelas-kelas menengah. Mereka adalah bagian masyarakat yang sangat intensif terseret ke dalam perubahan sosial yang memodernkan diri. Dalam Penelitian Howell, ada dua jalan berlainan dimana kebangkitan sufi dipromosikan oleh (1) para ulama yang mendapat pendidikan Islam tradisional yang berkomunikasi dengan para pengikutnya di kelas-kelas pendidikan untuk orang dewasa atau dengan ambil bagian dalam diskusi panel di televisi dan (2) para pendakwah televisi menggunakan siaran-siaran yang diatur dan didramatisasikan di depan jemaah yang sangat banyak.⁶

Aktivitas pendakwah semakin merebak di pertelevisian, dakwah yang selama ini dimaknai secara sempit, hanya sebagai kegiatan *tabligh* atau menyampaikan ajaran Islam saja. Pengertian tersebut bukan berarti salah,

⁵ Ulya, Tasawuf dan Tarekat: Komparasi dan Relasi, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2015, 152.

⁶ Asef Bayat, *Making Islam Democratic*, (Stanford CA: Stanford University Press, 2007), 150.

namun menjadi kurang operasional dalam masyarakat yang terus berkembang. Oleh karenanya untuk semakin menarik perhatian masyarakat kontemporer, tampaknya dakwah mulai memberikan nuansa yang baru dengan membumikan kembali nilai-nilai sufistik sebagai upaya menanggulangi krisis iman dan tindak kejahatan yang terus-menerus melanda negara Indonesia. Saat ini masyarakat terutama kelas menengah mulai melirik dakwah yang menghadirkan ketenangan dan kedamaian berupa meditasi, zikir, dan olah ruhani.

Para pendakwah mulai bersaing mengikuti permintaan yang masyarakat butuhkan dengan mengkonstruksi identitas dan citra dirinya melalui media. tampaknya peran media tak mau ketinggalan dengan perkembangan zaman, dakwah pun semakin menjamur ditampilkan di media sosial, salah satunya *youtube*. Sejumlah penceramah-penghibur Indonesia dengan peringkat tinggi di abad ke-21 juga mempromosikan kesalehan aktif melalui program pengembangan spiritual khusus dan menjelma cap tertentu, misalnya program yang paling terkenal adalah Manajemen Qalbu-nya Aa Gym, para anggota jemaah memilih bukan hanya untuk berkomitmen kembali ke jalan Tuhan, hidup berbeda dengan Muslim lainnya yang belum membaktikan lagi hidup mereka, tetapi mereka juga mengikuti program tertentu yang dirancang atau yang sedemikian rupa disusun oleh para da'i sebagai cara

untuk mewujudkan tujuan-tujuan spiritual yang telah mereka dambakan.

Pengalaman-pengalaman spiritual ajaib Aa Gym ini menghubungkan dengan dunia sufi. Para pengkritik *salafi* telah bereaksi secara keras, khususnya pada cerita-cerita tentang pengalamannya yang mengandung unsur-unsur yang secara khusus dianggap menyerang mereka: bertemu Nabi dan kecepatan Aa Gym yang ajaib dalam belajar agama. Salah satunya Al-Mukaffi yang secara terang menuduhnya mempromosikan tasawuf yang dilabelinya sebagai sesat, bid'ah, dan *khurafat*.⁷ MQ (Manajemen Qalbu) dalam nada celaan menganggapnya lebih pas disebut Majelis Qurafat (Al-tasawuf).⁸ Akan tetapi para pendukungnya memprotes bahwa tasawuf bukannya tidak islami sambil mengutip otoritas-otoritas klasik yang sangat dihormati seperti Al-Ghazali, Ibn Taymiyah, dan tokoh kondang Islam modernis Indonesia sendiri.⁹

Berdasarkan motto Aa Gym dalam ceramah agamanya (zikir, pikir, ikhtiar), telah menuai komentar pedas dari Ridwan (2002) bahwa Aa Gym sendiri belum banyak

⁷ Al-Mukaffi, *Rapor Merah Aa Gym, MQ di Penjara Tasawuf*, (Jakarta: Darul Falah, 2003), 33.

⁸ Hernowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid: Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*, (Bandung: Mizan, 2003), 51.

⁹ M Syaefullah dan Satori, *Akhi, Haruskah Menghujat Aa? Jawaban Buku 'Rapor Merah Aa Gym'*, (Jakarta: Pustaka Medina, 2003), 50.

melakukan elaborasi dan praktik dalam berpikir. Dia memperingatkan tanpa dorongan untuk pendekatan yang rasional-kritis terhadap pemikiran keagamaan, maka resiko dalam merasa cukup dengan keimanan yang secara pribadi membatasi dan tidak menyediakan alat-alat intelektual guna bertahan dalam masyarakat yang plural dan demokratis.¹⁰

Strategi dakwah Aa Gym secara garis besar memberikan visi yaitu menyatukan dimensi zikir, pikir, dan ikhtiar. Dimensi zikir sangat menekankan keikhlasan dan ketawakalan, dimensi pikir menegaskan pentingnya rasionalitas dalam setiap pemikiran dan tindakan, dengan begitu sifat zuhud pun terbentuk dan menjadikan dunia sebagai sarana, bukan tujuan. Sementara dimensi ikhtiar berfokus pada etos kerja yang tak mengenal lelah dan pasrah. Ketiga fakultas ini merupakan substansi dari konsep Manajemen Qalbu Aa Gym.¹¹

Memandang sepanjang spektrum penceramah baru Indonesia yang tinggal di perkotaan dan yang bersimpati kepada sufisme, maka mencengangkan bahwa jalan sufi untuk realisasi spiritual, yang pada masa lampau sebagian besarnya adalah soal tradisi esoterik yang diarahkan kepada pengalaman-pengalaman dunia yang lain, telah diubah oleh para guru besar-penceramah dan para penceramah-penghibur

¹⁰ Hernowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, 89.

¹¹ *Ibid.* 89.

menjadi soal yang jelas terkait dengan sarat makna sebagai kerangka kerja untuk hidup sehari-hari dalam dunia modern. Dakwah yang bernuansa sufistik Aa Gym ini membawa pembaharuan yang merujuk pada tasawuf yang bersifat rasional. Dari ketiga dimensinya pikir, zikir, dan ikhtiar, Aa Gym mengarahkan muslim yang mengembangkan potensi dirinya, berakhlak namun juga sukses dalam bidang perekonomian.

Dalam konteks penelitian ini, sosok Aa Gym hadir tidak sekedar berperan sebagai seorang da'i semata yang sepenuhnya berceramah, namun juga memiliki beragam kebiasaan, pemenuhan ekonomi, dan kehidupan rumah tangga yang menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan, termasuk konsep Manajemen Qalbu (MQ) yang menjadi strategi dakwahnya merujuk ajaran-ajaran tasawuf yang baru dan rasional.

Melihat dari pembaharuan pesan-pesan dakwah Aa Gym, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai isi pesan dakwahnya. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani secara seimbang di tengah menghadapi tantangan modernitas. Aa Gym memberikan pesan-pesan dakwah berupa tema-tema tasawuf dengan tujuan memenuhi kebutuhan Muslim modern lahir dan batin agar bisa bertahan dalam perubahan dunia yang penuh tantangan.

Sentuhan dakwahnya yang humanis dan menyentuh nurani diharapkan menjadi solusi di tengah-tengah masyarakat terutama di Indonesia yang dewasa ini agaknya sedang mendapatkan gempuran pola hidup yang materialistik dan hedonistik. Dengan demikian, melalui penelitian ini dapat menjawab konstruksi pesan-pesan dakwah yang dibangun KH. Abdullah Gymnastiar sebagai solusi menciptakan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* ditengah kehidupan masyarakat majemuk.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kontruksi Isi Pesan Dakwah yang dibangun KH. Abdullah Gymnastiar ?
2. Bagaimana Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dalam diskursus tasawuf ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan menggambarkan konstruk dakwah KH. Abdullah Gymnastiar.
2. Mengetahui isi kandungan ceramah KH. Abdullah Gymnastiar pada tema-tema tasawuf dalam konsep Manajemen Qalbu-nya.
3. Secara ilmiah, memberikan penawaran penelitian selanjutnya untuk pengkajian pesan-pesan dakwah yang mengandung unsur-unsur tasawuf.

4. Secara praktis, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dakwah ke-Islaman oleh para praktisi, untuk pengembangan konten dakwah dan pertumbuhan spiritualitas diri dan pengikutnya.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan, penulis belum menemukan tulisan atau penelitian tentang konstruksi dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dalam perspektif tasawuf. Namun, sebagai bahan penunjang penulis perlu mengemukakan beberapa kajian sebelumnya yang berhubungan dengan apa yang akan penulis teliti.

Pertama, tulisan berjudul *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar* oleh Bahroni. Tulisan ini berupa jurnal yang terbit di *Interdisciplinary Journal of Communication*. Bahroni mencoba mengemukakan wujud koheisi gramatikal dakwah KH. Abdullah Gymnastiar, dari beberapa macam retorika para pendakwah, Aa Gym adalah pendakwah yang menyampaikan dengan model humanis yang membawa namanya menjadi terkenal di era 2000-an. Bahroni menunjukkan bahwa strategi dakwah KH. Abdullah Gymnastiar merupakan kritik terhadap pola hidup masyarakat yang materilistik dan hedonistik.¹²

¹² Bahroni, Analisis Wacana Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 1, No.1, 26 Mei 2015, 1.

Kedua, tulisan yang berjudul *A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar* oleh C.W. Watson. Tulisan ini berupa jurnal internasional yang terbit dalam jurnal institusi Antropologi Royal. Jurnal ini meneliti tentang popularitas Aa Gym dan membahasnya dalam hal kontinuitas dan perubahan dalam naik turunnya selebriti Muslim di Indonesia. Ini menunjukkan perbedaan antara Aa Gym dan beberapa pelopor yang jelas seperti cendekiawan Hamka, dan menekankan bahwa sifat daya tarik Aa Gym adalah baru karena ia tidak berasal dari dalam lingkaran keluarga tradisional ulama Muslim.

Aa Gym tampaknya menarik informasinya sebanyak dari sumber-sumber manual swadaya sekuler maupun dari buku-buku kebijaksanaan Sufi. Hal-hal baru dari pesan dakwahnya mampu mencapai spektrum populasi yang lebih luas, selain itu ia mampu mengabungkan sebuah rangkuman global baru ke dalam pemahaman agama. Nasehat moral yang dikombinasikan dengan instruksi praktis langsung tentang praktik manajemen yang baik, kontekstualisasi ide praksis agama yang dirancang untuk menanamkan kehidupan pribadi dan profesional Muslim di Indonesia. Meskipun sangat populer dan berpengaruh di kalangan masyarakat umum, ia dianggap mencurigakan oleh mereka yang mengkritik kecenderungan sufistiknya dan kurangnya pendidikan Muslim ortodoks. Artikel ini diakhiri dengan

berargumen bahwa Aa Gym dan pendekatannya terhadap penerapan ajaran Islam lebih mewakili sifat Islam di Indonesia saat ini daripada aktivitas teroris.¹³

Ketiga, tulisan yang berjudul *Dimensi Inklusi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat* oleh Bambang Saiful Ma'arif. Tulisan ini berupa jurnal yang terbit di jurnal *mimbar*. Artikel ini membahas isi dakwah yang disampaikan oleh para da'i tersebut. Dengan menerapkan metode analisis retorika, diperoleh kesimpulan bahwa inti dari pesan dakwah kedua da'i adalah pesan-pesan inklusif yang mengutamakan kesetaraan manusia. Kedua da'i pada dasarnya menyebarkan isi pesan yang sama, berfokus pada etika, toleransi, serta pemahaman timbal-balik yang setara. Pesan mereka tidak semata-mata menekankan pada hukum-hukum Islam. Pesan inklusif semacam ini ideal bagi Indonesia yang sangat multikultural.¹⁴

Keempat, tulisan yang berjudul *Daarut Tauhiid: Modernizing a Pesantren Tradition* oleh Zaki Nur'aeni. Tulisan ini berupa jurnal yang terbit di jurnal *studies islamika*. Artikel ini membahas satu kasus pesantren, Pesantren Daarut Tauhiid di Bandung, Jawa Barat, yang mampu merespon

¹³ C.W.Watson, A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar, *Journal of The Royal Anthropological institute*, Vol 11, Issue 4, Desember 2005, 773-792

¹⁴ Bambang Saiful Ma'arif, Dimensi Inklusi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat, *Jurnal Mimbar*, Vol. XXVII, No. 1, Juni 2011, 39-46.

perkembangan modernitas. dibawah asuhan seorang ulama terkemuka, Abdullah Gymnastiar. Pesantren ini telah berkembang sedemikian rupa dalam bentuk yang disebut sebagai “pesantren virtual”. Daarut Tauhid tetap eksis menyanggah peran tradisional pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam namun dengan mengadopsi teknologi modern, khususnya bidang informasi. Dalam perkembangannya, Aa Gm menjadikan sarana dan fasilitas teknologi modern sebagai media pembelajaran dan diseminasi gagasan keislaman (dakwah). Pesan-pesan keagamaan Aa Gym bisa mencapai audiens lebih luas melalui ekspose media, baik di Indonesia maupun ditingkat internasional.¹⁵

Kelima, tulisan yang berjudul *Sufism on the Silver Screen: Indonesian Innovations in Islamic Televangelism* oleh Julia Howell. Tulisan ini diterbitkan oleh *Journal of Indonesian Islam*. Artikel ini membahas mengenai beberapa televangelis baru Indonesia yang paling sensasional populer telah mempromosikan Islam dengan memodelkan bentuk ‘Sufistik’ dari kesalehan yang diintensifkan. Artikel ini membahas program prediksi massa yang dimediasi secara elektronik dari dua televangelis terkenal di Indonesia, Abdullah Gymnastiar dan M. Arifin Ilham. Keduanya diakui

¹⁵ Zaki Nur’aini, Daarut Tauhiid: Modernizing a Pesantren Tradition, *Journal for Islamic Studies*, Vol. 12, No.3, 2005, 476.

oleh publik sebagai 'Sufistik'. Artikel ini mengidentifikasi unsur-unsur tradisi sufi yang menjadi dasar bagi para pengkhotbah. Juga mengkaji bagaimana elemen-elemen itu dapat diproyeksikan secara efektif di televisi untuk menyampaikan keintiman spiritual yang intens dengan Tuhan yang dicari umat Islam melalui devosi Sufi.¹⁶

Keenam, tulisan yang berjudul *Ustadz Selebriti Abdullah Gymnastiar dalam Budaya Populer (Perspektif Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang)* oleh Maskur dan Irfan Noor. Tulisan ini diterbitkan oleh jurnal *studia insania*. Artikel ini membahas Perkembangan budaya populer, khususnya perkembangan teknologi informasi berkembang begitu cepat seperti televisi, ponsel dan jaringan internet sebagai bagian dari perkembangan teknologi informasi, pada akhirnya, berdampak pada terciptanya realitas baru yang disebut *hyper reality*.

Media dalam hal ini mampu merekonstruksi realitas baru melalui kecanggihan teknologi. Konstruksi media ini juga masuk ke ranah agama. Ini bisa dilihat pada sosok Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Melalui media informasi, Aa Gym tidak hanya dikenal sebagai pendeta Islam yang menawarkan kedalaman spiritualitas tetapi ia juga sebagai selebritas melalui citra yang terbentuk. Artikel ini bertujuan

¹⁶ Julia Howell, Sufism on the Silver Screen: Indonesian Innovations in Islamic Televangelism, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 02, No. 02, Desember 2008, 225.

untuk mengidentifikasi dan menggambarkan fenomena Ustadz selebritas, Abdullah Gymnastiar dalam budaya populer, dengan menggunakan pendekatan hyper semiotika Yasraf Amir Piliang.¹⁷

Ketujuh, tulisan yang berjudul *Kajian Dramatism Theory Kenneth Burke (Potret Pesan Komunikasi Aa Gym)* oleh Abdul Kholiq. Tulisan ini diterbitkan oleh *jurnal studi Islam*. Artikel ini membahas teori Burke yaitu teori *dramatisme* merupakan pengaktualan/realisasi dari kehidupan sebagai lakon kehidupan manusia dalam kehidupan secara sosial. Teori ini digunakan untuk membahas mengenai poligami Aa Gym. Kasus poligami ini akan dibahas sebagai masalah yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan kehidupan keluarga Aa Gym sebagai pendakwah kondang dinegeri ini. Disatu sisi Aa Gym adalah sebagai manusia biasa yang tentunya apa yang menjadi tuntunan nalurinya sah-sah saja untuk melakukan poligami, sementara dipihak lain bahwa Aa Gym sudah menjadi panutan, bukan tuntunan bagi setiap muslim, karena keberadaannya sebagai penyambung lidah kebenaran (pendakwah).¹⁸

¹⁷ Maskur dan Irfan Noor, Ustadz Selebriti Abdullah Gymnastiar dalam Budaya Populer (Perspektif Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang), *Jurnal Studia Insania*, Vol. 2, No.1, April 2014, 47-57.

¹⁸ Abdul Kholiq, *Kajian Dramatism Theory Kenneth Burke (Potret Pesan Komunikasi Aa Gym)*, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, 113-117.

Kedelapan, tulisan yang berjudul *Oratorica; Innovation and Audience Heterogeneity in Islamic West Java* oleh Julian Millie. Artikel ini membahas Tulisan baru tentang orator-orator Islam di Indonesia yang telah menyoroti aspek penting dari aktivitas mereka: perubahan sosial menciptakan khalayak dalam kombinasi baru dengan beragam kebutuhan untuk mediasi keagamaan oleh para pengkhotbah dengan kompetensi yang sesuai dengan preferensi dan persyaratan khalayak. James Hoesterey, misalnya, telah menyoroti "klaim inovatif terhadap otoritas keagamaan" dari orator Aa Gym yang berbasis di Bandung. Mediasi otoritas keagamaan di Indonesia secara konvensional telah menjadi domain orang yang secara formal di latih terutama dalam yurisprudensi Islam (fiqh), dan dengan latar belakang ini Aa Gym telah muncul sebagai tipe baru dari pengkhotbah selebriti yang menandakan pergeseran dari tradisi itu.

Penelitian ini mengkontraskan gaya khotbah dalam dua latar: pertama, dalam siklus hidup dan perayaan kalender yang diadakan di desa-desa Jawa Barat, dan, kedua, di tempat kerja birokratis. Pengaturan yang pertama menunjukkan kesinambungan dengan masa lalu, sedangkan yang kedua adalah, selama tahun 1980-an, konteks yang relatif baru untuk berkhotbah. Dalam kedua latar itu, pertunjukan khotbah berhasil ketika pengkhotbah terlibat dengan

kekhasan budaya khalayak mereka dalam bentuk kontemporer mereka.¹⁹

Berbeda dengan penelitian terdahulu, disini penulis mencoba menghadirkan penelitian yang baru dengan melihat konstruksi dakwah yang dibangun dalam pesan yang disampaikan KH. Abdullah Gymnastiar. Fokus kajian yang ingin dibahas terutama bagaimana konstruksi pesan dakwah yang disampaikan KH. Abdullah Gymnastiar apakah dakwahnya mengandung unsur dakwah sufistik. Jika itu benar, termasuk aliran tasawuf apakah pesan dakwahnya.

E. Kerangka Teori

Tasawuf adalah penyucian hati untuk menanamkan karakter (akhlak) mulia.²⁰ Tasawuf merupakan sarana dan tahapan untuk membenahi diri, ia sebagai penyuci jiwa dan memperbaiki hati dan mendapatkan *istiqamah* dalam beragama dan memanfaatkan semua apa yang ada pada syari'at Nabi.²¹ Dalam sejarah, tasawuf tidak hanya berkontribusi dalam pembinaan keagamaan, partisipasi sosial dan kenegaraan, tetapi juga berandil besar terhadap penyebaran Islam ke berbagai penjuru dunia. Hal ini, misalnya ditunjukkan oleh kajian John Renard dan Marshall

¹⁹ Julian Millie, Oratorical Innovation and Audience Heterogeneity in Islamic West Java, *JSTOR*, No. 93, April 2012, 123-145.

²⁰ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), 14.

²¹ Sayyid Nur bin Sayyid Ali, *Al-Tasawwuf al-Syar'i* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), 11.

G.S. Hodgson, disamping kajian-kajian lain semisal Annemarie Schimmel,²² Ahmet T. Karamustafa,²³ Martin Van Bruinessen dan Julia Day Howell,²⁴ dan John O. Voll.²⁵ Menurut Renard, tasawuf merupakan bagian signifikan dalam pengalaman kesejarahan Muslim. Secara mudah, buku teks mendefinisikan tasawuf sebagai “ekspresi mistis keimanan Islam”.²⁶ Lebih jauh menurut Hodgson, tasawuf merupakan arus utama tatanan sosial internasional.

Dalam tasawuf, hubungan internasional mendapat dukungan moral yang kuat karena syari’at sudah menyediakannya dan didukung juga oleh perguruan tinggi berbasis madrasah untuk mempertahankannya.²⁷ Hal ini berbeda dengan tasawuf klasik, tasawuf modern merupakan dialektika dan semangat periode modern sebagai kritik periode sebelumnya. Tasawuf modern, sebagaimana

²² Annemarie Schimmel, *Mistical Dimensions of Islam* (Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 1975)

²³ Ahmet T. Karamustafa, *Sufism: The Formative Period, The New Edinburgh Islamic Surveys* (Edinburgh: Edinburgh University Press, Ltd., 2007).

²⁴ Martin Van Bruinessen dan Howell (eds.), *Sufism and the ‘Modern’ in Islam*, (NewYork: I.B. Tauris & Co.Ltd, 2007).

²⁵ John O. Voll, “Contemporary Sufism and Current Social Theory”, dalam Bruinessen dan Howell (eds.), *Sufism and the ‘Modern’ in Islam*, 281-290.

²⁶ John Renard, *Seven Doors to Islam: Spirituality and the Religious Life of Muslims* (Barkeley: University of California Press, 1996), 307.

²⁷ Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization (Volume 2): The Expansion of Islam in the Middle Periods* (Chicago: The University of Chicago Press, 1977), 220.

perspektif Bruinessen dan Howell, tampil dengan sosoknya yang mengedepankan kritik internal dan respon eksternal. Dengan kritik internal, tasawuf modern memandang bahwa tradisi sufisme bersifat konvensional tidak lagi kompatibel pada era modern. Oleh karenanya, pada respon eksternal diperlukan praksis sufisme dalam bentuk sikap-sikap responsif dan adaptif terhadap tantangan modernitas.

Dari praksis sufisme ini muncul tipologi praksis sufisme: *sufi fundamentalism*, *the reformist sufism*, dan *sufi modernities* pada era kontemporer. Pada puncaknya, ketika modernitas bergerak pesat ke arah globalisasi, maka sufisme modern secara giat melakukan gerakan transnasionalisasi. Gerakan ini menghasilkan perkembangan *modern western sufism*.²⁸ Empat karakter tasawuf modern tersebut memperlihatkan empat dimensi tasawuf yang terkait dengan modalitas organisasi dan praktik sufi pada masyarakat modern. Dimensi pertama adalah basis syari'at. Dimensi ini menekankan pada tasawuf individual, belum terekspresikan ke dalam bentuk tanggung jawab sosial, meskipun memang berperan aktif dalam dinamika sosial dan tidak marginal secara sosial. Dalam hal ini penelitian Valerie J. Hoffman²⁹ menemukan bahwa sejumlah tarekat telah benar-benar

²⁸ Bruinessen dan Howell, *Sufism and the 'Modern in Islam*, (London: JB Tauris, 2007), 8.

²⁹ Valerie J. Hoffman, *Sufism Mystics, and Saints in Modern Egypt*, (Columbia, S.C: University of South Carolina Press, 1955), dikutip oleh Bruinessen dan Howell.

meningkat, bukan hanya sejak 1960-an tetapi sepanjang abad, meskipun sebagian besar dari mereka yang terkait dengan sufi berasal dari sektor yang kurang beruntung dari masyarakat, anggota kelas menengah baru yang percaya terhadap modernitas, dan pendidikan umum yang juga mengajarkan tasawuf.³⁰

Lebih jauh, tarekat-tarekat seperti Burhaniyyah dan Muhamadiyyah Shadhiliyyah berhasil menargetkan orang-orang tersebut dengan representasi tasawuf berbasis syari'at. Meskipun, menurut Hoffman, sufi tidak lagi memiliki peran sosial terkemuka dan pengaruh politik dari masa lalu, dan mereka tidak marjinal secara sosial. Sebaliknya, mereka merupakan arena penting tetapi *quietist* (penganut pengendalian nafsu, *zahid*) dalam kehidupan orang-orang yang dinyatakan sebagai peserta aktif dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik negara. Kontribusi penelitian Rachida Chih terhadap Khalwatiyah pada umumnya mendukung interpretasi ini, meskipun cabang-cabang tertentu jelas tidak memainkan peran sosial penting, khususnya dalam masyarakat lokal.³¹

Dimensi kedua adalah adaptasi terhadap lingkungan modern. Dimensi ini pada kenyataannya terekspresikan ke dalam bentuk responsibilitas sosial, lebih jauh dari sekadar

³⁰ Bruinessen dan Howell, *Sufisim and the 'Modern' in Islam*, (London: JB Tauris, 2007), 9.

³¹ *Ibid.*, 10.

partisipasi individual, bahkan sampai pada level kepeloporan dalam bidang-bidang sosial, ekonomi, dan politik negara. Penekanan dimensi kedua ini, dalam gerakan nasionalis, bertujuan untuk merespons hegemoni kolonial.³²

Dimensi ketiga adalah dimensi politis. Sufisme memperlihatkan peran politik baru sebagai perintis gerakan nasionalis modern. Dalam dimensi politis, sufisme memberikan struktur yang mengintegrasikan masyarakat, menjadi benteng kekhasan etnis dan instrumen mobilisasi politik nasionalis, serta tampil sebagai gerakan reformasi dan kampanye jihad melawan penjajah. Dengan demikian, sufisme menyediakan kerangka organisasi dan inspirasi intelektual terhadap tantangan modern bagi Islam, khususnya terhadap kekuasaan asing.³³

Dimensi keempat adalah militansi sufi dengan identitas baru, neosufisme. Neo-sufisme menekankan pada kritik internal dalam relasi sufisme dengan sumber ajaran Islam dan tantangan dunia modern. Dimensi ini menekankan pada penguatan karakter puritan dan orientasi terhadap shari'ah untuk mendukung praktik sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan karakter ini, neo-sufisme menghendaki umat Islam tidak terhegemoni oleh aspek

³² Sokhi Huda, Karakter Historis Sufisme Pada Masa Klasik, Modern, dan Kontemporer, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No.1, Juni 2015, 201.

³³ *Ibid.* 201.

mistisolasionis sufisme, tetapi memperkuat iman dan menempatkan keseimbangan kehidupan duniawi dan kehidupan *ukhrawī*.³⁴

Selanjutnya, tasawuf kontemporer cenderung menampilkan sosok yang progresif, lebih jauh daripada adaptif dan responsif. Sosok progresif ini berbentuk: (1) pemaknaan nilai-nilai utama sufisme ke dalam praksis relasi sosial berskala lokal, nasional, dan global, (2) *problems solving* dunia Islam pada era kontemporer semisal terorisme, hak asasi manusia, Muslim diaspora, dan sejumlah problem lain yang terkait dengan agama, pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Azyumardi Azra pernah membagi sufisme yang berkembang dimasyarakat belakangan ini kepada tiga kategori besar, yaitu: 1) *student sufism*, 2) *conventional/orthodox sufism*, dan 3) *urban sufism*.³⁵

Student sufism adalah kelompok-kelompok yang dikenal dengan sebutan *usrah* atau *halaqah-halaqah* mahasiswa yang ada diberbagai perguruan tinggi, semisal ITB, UI, IPB, dan UGM. *Conventional* atau *orthodox sufism* merupakan kelompok sufi yang secara umum dikenal oleh masyarakat, seperti tergabung dalam tarekat al-Munfaridiyah, Naqsyabandiyah, Qadariyah, dan sejenisnya. Sementara

³⁴ Sokhi Huda, Karakter Historis Sufisme Pada Masa Klasik, Modern, dan Kontemporer, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No.1, Juni 2015, 184-215.

³⁵ Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Kota*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), 168.

urban sufism, merupakan jenis perkumpulan tasawuf yang memiliki model baru. Ia menjadi kecendrungan unik dari masyarakat perkotaan. Banyak kriteria dan ciri-ciri yang menyebabkan kelompok ini menjadi kategori baru dalam diskursus tasawuf.³⁶

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data yang dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Disebut juga metode penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan merupakan analisis yang bersifat kualitatif dan bukan bersifat kuantitas jumlah. Data yang dihasilkan pun dalam penelitian kualitatif ini tidak memerlukan analisis statistika (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif.³⁷

b. Data Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan bahan referensi atau acuan adalah:

- a. Data Primer: data autentik atau data yang berasal dari sumber utama yang digunakan sebagai bahan utama

³⁶ *Ibid.*, 168.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

dalam suatu penelitian.³⁸ Sumber data yang menjadi subjek penelitian ini adalah pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar.

- b. Data Sekunder: data yang materinya tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.³⁹ Data sekunder kajian-kajian keagamaan di media sosialnya, karya-karyanya, jurnal/artikel, ataupun penelitian-penelitian sebelumnya dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴⁰ Pengumpulan datanya dengan cara mencari data mengenai hal-hal, fakta-fakta atau variable dengan analisis buku atau karya tokoh yang bersangkutan. Metode pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber data baik data primer maupun data sekunder dan sejumlah buku, jurnal, dan data-data lain yang dianggap relevan yang terkait dengan penelitian ini.

³⁸ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 16.

³⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, 217.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 91.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penguraian secara teratur seluruh konsepsi tokoh mengenai topik atau bahasan penelitian pemikiran tokoh dalam kajiannya.⁴² Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴³ Dalam hal ini peneliti bermaksud menggambarkan seluruh konsepsi tokoh mengenai topik-topik kajiannya.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Paramadina, 1995), 209.

⁴² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 65

⁴³
https://www.academia.edu/30373783/PENELITIAN_DESKRIPTIF_KUALITATIF

e. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tasawuf-tematik. Menurut Harun Nasution, kajian tasawuf dapat dilakukan dengan pendekatan tematik yaitu penyajian ajaran tasawuf yang disajikan dalam tema jalan untuk dekat pada Tuhan, zuhud, dan *station-station* lain, *mahabbah*, *al-ma'rifah*, *al-fana* dan *al-baqa*, *al-ittihad*, *al-hulul* dan *wahdatul wujud*. Pada setiap topik tersebut selain dijelaskan tentang isi ajaran dari setiap topik tersebut dengan data-data yang didasari pada literatur kepustakaan, juga dilengkapi dengan tokoh yang memperkenalkannya.⁴⁴

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian dibutuhkan sistematika penulisan agar tulisan fokus pada pokok permasalahan yang akan ditulis. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisikan pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang profil KH. Abdullah Gymnastiar, yang mencakup biografi K.H Abdullah Gymnastiar, riwayat pendidikan, Aa Gym dalam masyarakat,

⁴⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 151.

konsep hidup dan visi misi Aa Gym, konsep manajemen qalbu KH. Abdullah Gymnastiar, karya-karya KH. Abdullah Gymnastiar.

. Bab ketiga, berisikan tentang materi pesan dakwah Abdullah Gymnastiar, yang mencakup ma'rifatullah, akhlak dan keluarga sakinah, kepemimpinan dan kemandirian.

Bab keempat, berisikan tentang analisis tasawuf-tematik Al-Ghazali terhadap pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar yang mencakup tema-tema tasawuf KH. Abdullah Gymnastiar meliputi takwa, tawakal, ikhlas, *raja* dan *khauf*, taubat, ridha, zuhud, wara', qanaah, syukur, sabar, istiqamah, *jalwah*: kesalehan sosial, takdir: ikhtiar dan kemandirian, selain itu pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dalam kategorisasi tasawuf, Implementasi Nilai-nilai Etis dalam Pesan Dakwah Aa Gym, relevansi pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar di kehidupan modern.

Bab lima, yaitu penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, bab ini juga dimuat saran-saran untuk peneliti yang akan datang. Tujuannya adalah supaya para peneliti bisa meneruskan penelitian yang lebih baik lagi. Beserta dokumentasi yang didapatkan dari aktivitas informan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi pesan dakwah Aa Gym diadopsi dari pemikiran tasawuf Al-Ghazali dan Hamka. Sebagian materinya mengadopsi nilai-nilai tasawuf dari Al-Ghazali yang disesuaikan dengan kehidupan modern. Selain itu juga merujuk pada pemikiran Hamka terkait tema-tema yang dihubungkan dengan nilai-nilai sosial.
2. Pesan dakwah Aa Gym masih tergolong ke dalam spiritualitas keagamaan yang disisipi unsur-unsur sufistik. Terlihat dari materi-materi dakwahnya yang masih general dan belum sampai pada tingkatan (*maqamat*) dalam tasawuf yang sesungguhnya.
3. Dalam sejarah perkembangan tasawuf, secara garis besar Majelis keagamaan Aa Gym secara karakter termasuk dalam kategori tasawuf kontemporer.
4. Ajaran dakwah Aa Gym merupakan ajaran yang bersifat akhlaki karena berisi tentang ajaran-ajaran moral sebagai pembenahan akhlak, yang mensinergikan antara nilai-nilai potensi jasmaniyah dan ruhaniyah.

B. Saran-saran

Penelitian ini hanyalah sebuah penelitian kecil dari seorang ulama dan selebriti di Indonesia. Peneliti menyadari bahwa masih belum banyak penelitian yang mengkaji pesan-pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai sufistik dari tokoh-tokoh ulama di Indonesia. Peneliti berharap kedepannya kajian ini tidak hanya dilakukan pada tokoh Aa Gym saja, akan tetapi juga pada tokoh-tokoh ulama Indonesia lainnya, seperti Arifin Ilham, Adi Hidayat, Abdul Somad, Luqman Hakim, Kuswaidi Syafi'ie dan lainnya. Penulis yakin masing-masing tokoh memiliki nuansa sufistik dan konstruksi dakwah yang berbeda sehingga akan menghasilkan analisa dan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Al-Mukaffi, *Rapor Merah Aa Gym, MQ di Penjara Tasawuf*, Jakarta: Darul Falah, 2003
- Al-Bukhārī, Muhammad ibn Ismā'īl, *Sahih al-Bukhārī*, Jilid 1-3. Beirut: Dar al-Fikr, 1967
- , Muhammad ibn Ismā'īl, *Sahih al-Bukhārī*, Yaman: Daarul Ibnu Katsir, 1993
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin* jilid VII. Terj. Ismail Yakub, Jakarta: CV. Faizan, 1985
- , Imam, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, diterj. Irwan Kurniawan, Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2016
- , Imam, *Mukhtashar Ihya Ulum al-Din*, Terj. Moh. Solikin, Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- Al-Kumayi, Sulaiman, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004
- Anwar, Rosihon, *Ahlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Asmaran, *Pengantar Studi tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Asmaya, Enung, *Aa Gym Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta: Mizan, 2002
- As-Sarraj, bin Ali Abdulllah at-Tusi, *al-Luma' fi Tarikh at-*

- Tasawuf al-Islami*, Libanon: Dar Al-Qatab Al-Ilmiyah, 2007
- Azra, Azyumardi dalam kata pengantar buku *Urban Sufism*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Bagir, Haidar, *Buku Saku Tasawuf*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005
- Bahroni, Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar, *Interdisciplinary Journal of Communication*, 26 Mei 2015. Diakses 22 oktober 2018.<http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view>
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Bayat, Asef, *Making Islam Democratic*, Stanford CA: Stanford University Press, 2007
- Budi, Aditya Santoso, Kontribusi *Spiritual Teaching* KH. Abdullah Gymnastiar Terhadap Masyarakat Modern (Studi Analisis), Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, 2017
- Darwanto, Presepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang Terhadap Dakwah Manajemen Qalbu (Aa Gym), *Jurnal ilmu Dakwah* Vol. 11. No. 1, April 2005. Diakses 5 maret 2019. https://www.academia.edu/3422833/PERSEPSI_MAHASISWA_FAKULTAS_TARBIYAH_UIN_MALANG_TERHADAP_DAKWAH_MANAJEMEN_QALBU_Aa_Gym_
- Efendi, Kholid, *Manajemen Hati*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002

- Fahrudin, “ Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah”, *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 14, no. 1. 2016. Diakses 12 April 2019. [http://jurnal.upi.edu/file/05_Tasawuf_Jalan_Untuk_\(Jurnal\)_-_fahrudin.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_Tasawuf_Jalan_Untuk_(Jurnal)_-_fahrudin.pdf)
- Hamka, *Said Jamaluddin Al-Aghany: Pelopor Kebangkitan Muslimin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- , *Tafsir Al-Azhar*, juz’u XV, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Gymnastiar, Abdullah, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid: Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*, Bandung: Mizan, 2003
- , Abdullah, *Bangkit Manajemen Qalbu untuk Meraih Sukses*, Bandung: MQ Publishing, 2004
- , Abdullah, *Jagalah Hati: MQ for Beginner*, Bandung : MQS Publishing, 2005
- , Abdullah, *Menjadi Muslim Prestatif: Mensinergikan Keunggulan Harmoni Dzikir-Fikir-Ikhtiar*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002
- , Abdullah, *Menjemput Rezeki dengan Berkah: Kumpulan Tulisan Tausiyah*, Jakarta: Republika, 2003
- , Abdullah, *7T: Kiat Membentuk Pribadi Sukses*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 1422/2001
- , Abdullah, *Mengenal Allah (Ma’rifatullah)*, Bandung: PT. Mutiara Qolbun Salim, 2002

- , Abdullah, *Inilah Indahnya Islam dengan Manajemen Qalbu*, Bandung: MQS Publishing, 2005
- , Abdullah, *4 Sebab Hidup Tidak Bahagia*, Bandung: Emqies Publishing, 2011
- , Abdullah, *Indahnya Kesabaran*, Bandung: Emqies Publishing, 2017
- , Abdullah, *Kiat Praktis Manajemen Waktu*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002
- , Abdullah, *Malu Jadi Benalu, Ide Kemandirian Aa Gym*, Bandung: MQ Publishing, 2003
- , Abdullah, *Kiat Mengendalikan Marah*, Bandung: Emqies Publishing, 2017
- , Abdullah, *Membangun Kredibilitas*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002
- , Abdullah, *Meredam Gelisah Hati*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002
- , Abdullah, *Membangun Karakter Baku (Baik dan Kuat)*, Bandung: SMS Tauhid Publishing, 2013
- , Abdullah, *Refleksi Manajemen Qalbu*, Bandung: MQ Publishing, 2003
- , Abdullah, *Refleksi Aa Gym Sebuah Nasihat Kecil*, Jakarta: Republika, 2004
- , Abdullah, *Jagalah Hati Step by Step Manajemen Qalbu*, Bandung: MQS Publishing, 2004

- , Abdullah, *Mengatasi Kecemasan*, Bandung: MQS Publishing, 1422/2001
- , Abdullah, *Mengatasi Penyakit Hati*, Jakarta: Republika, 2003
- , Abdullah, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- , Abdullah, *Bening Hati: Menjadikan Hidup Tenram, Nyaman, dan Lapang*, Bandung: MQS Grafika, 2001
- , Abdullah, *Membela Al-Qur'an Agar Hidup Lebih Bermakna*, Bandung: Emqies Publishing, 2017
- , Abdullah, *5 Kiat Menghadapi Persoalan Hidup*, Bandung: Emqies Publishing, 2017
- , Abdullah, *Saya Tida Ingin Kaya Tapi Saya Harus Kaya*, Bandung : Khas MQ, 2006
- , Abdullah, *Asmaul Husna Untuk Hidup Penuh Makna*, Bandung: Emqies Publishing, 2002
- , Abdullah, *Pribadi Tangguh Pantang Menyerah*, Bandung: Emqies Publishing, 2016
- , Abdullah, *Kunci Syukur*, Bandung: Emqies Publishing, 2018
- , Abdullah, *Doa Pengubah Takdir*, Bandung: Emqies Publishing, 2016
- , Abdullah, *Ikhtiar Meraih Ridha Allah: Kompilasi Pemahaman Tauhid dalam Kehidupan*, Bandung: Emqies Publishing, 2015

- , Abdullah, *Menggapai Qolbun Salim, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Bandung: MQS Publishing, 2004
- , Abdullah, *Nasihat Untuk Bangsa (Khutbah Arafah)*, Bandung: PT. Mutiara Qolbun Salim, 2002
- , Abdullah, *Taubat*, Bandung: PT. Mutiara Qolbun Salim, 1423/2003
- , Abdullah, *Tanda-tanda Ikhlas Seorang Hamba*, Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2001
- , Abdullah, *Syukur Pengundang Nikmat*, Bandung: MSQ Pustaka Grafika, 1422/2001
- Hafiun, Muhammad, “Zuhud dalam Ajaran Tasawuf”, *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Dakwah Islam*, vol. 14, no. 1, 2017. Diakses 12 April 2019. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-07>
- Hasibuan, SP, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hawi, M.Tasryi, *Pribadi dan Budi Pekerti Rasulullah*, Terj. Bandung: CV Diponegoro, 1990
- Hodgson, G.S. Marshall, *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization (Volume 2): The Expansion of Islam in the Middle Periods*, Chicago: The University of Chicago Press, 1977
- Hoffman, J. Valerie, *Sufism Mystics, and Saints in Modern Egypt*, Columbia, S.C: University of South Carolina Press, 1955

- Hoesterey, B. James, "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym." In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008
- Howell, Julia, Sufism on the Silver Screen: Indonesian Innovations in Islamic Televangelism, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 02, No. 02, Desember 2008. Diakses 12 desember 2019. <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/31>
- Huda, Sokhi, Karakter Historis Sufisme Pada Masa Klasik, Modern, dan Kontemporer, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Juni 2015. Di akses 23 juli 2018. Doi:10.15642/teosofi.2017.7.1.184-215.
- Husnaini, Rovi "Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh)", *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, tanpa ket. Vol dan no, t.t. Diakses 5 april 2019. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/1715>
- Hendra, Yopi Nasir, Deny Risna & Murman Sjach (comp), *Welcome to Daarut Tauhid*. Bandung:MQ Publishing, 2003
- Hernowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid: Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*, Bandung: Mizan, 2003
- Ja'far, *Gerbang Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Karamustafa, T Ahmet, *Sufism: The Formative Period, The New Edinburgh Islamic Surveys*, Edinburgh: Edinburgh University Press, Ltd., 2007
- Karni, S. Asrori (ed)., *Pesan-pesan Takwa Nurcholish*

Madjid: Kumpulan Khutbah Jum'at di Paramadina,
Jakarta: Paramadina, 2003

Kartanegara, Mulyadi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta:
Erlangga, 2006

Kholiq, Abdul, Kajian Dramatism Theory Kenneth Burke
(Potret Pesan Komunikasi Aa Gym), *Jurnal Studi
Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015. Diakses 15
januari 2019. 163-Article%20Text-257-1-10-
20171223%20(1).pdf

Khozin, *Sufi Tanpa Tarekat Praksis Keberagaman Muslim
Puritan*, Malang: Madani, 2013

Ma'luf, Louis al-Yasu'i, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab*,
cet. 18, Beirut: tt, 1984

Maskur dan Irfan Noor, Ustadz Selebriti Abdullah Gymnastiar
dalam Budaya Populer (Perspektif Hipersemiotika
Yasraf Amir Piliang), *Jurnal Studia Insania*, Vol. 2,
No.1, April 2014. Diakses 15 januari 2019.
[https://www.academia.edu/32597822/USTADZ_SELE
BRITI_ABDULLAH_GYMNASTIAR_DALAM_BU
DAYA_POPULER_Perspektif_Hipersemiotika_Yasraf
_Amir_Piliang_Millie_Julian_Oratorical_Innovation
and_Audience_Heterogeneity_in_Islamic_West_Java](https://www.academia.edu/32597822/USTADZ_SELEBRITI_ABDULLAH_GYMNASTIAR_DALAM_BUDAYA_POPULER_Perspektif_Hipersemiotika_Yasraf_Amir_Piliang_Millie_Julian_Oratorical_Innovation_and_Audience_Heterogeneity_in_Islamic_West_Java),
JSTOR, No. 93, April 2012. Diakses 22 januari 2019.
DOI: 10.5728/indonesia.93.0123

Mohammad, Harry, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Ilahi*,
Bandung: Mizan, 2002

Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Muchlisin, Badiatun Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*,

- Bandung: Media Qalbu, 2004
- Najib Burhani, Ahmad, *Sufisme Kota*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Nasution, Harun, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- , Harun, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- , Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1998
- Nur bin Sayyid Ali, Sayyid, *Al-Tasawwuf al-Syar'i*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000
- Nur'aini, Zaki, Daarut Tauhiid: Modernizing a Pesantren Tradition, *Jurnal for Islamic Studies*, Vol. 12, No.3, 2005. Diakses 25 juli 2019. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/viewFile/583/472>
- Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Qardawi, Yusuf, *Tawakal*, Terj. Moh. Anwari, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996
- Rahman, Fazlur, *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj. M. Irsyad Rafsadie, Bandung: Mizan, 2017
- Rakhmat, Jalaluddin, *Renungan-renungan Sufistik: Membuka Tirai Kegaiban*, Bandung: Mizan, 2000

- Roziqin, Baidatul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2019
- Renard, John, *Seven Doors to Islam: Spirituality and the Religious Life of Muslims* Berkeley: University of California Press, 1996
- Saat, Norshahril, Rebanding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-Help Guru by James Bourk Hoestee, *The Journal of Social Issues in Southeast Asia*, Vol. 32, No. 2, 2 July 2017. Diakses 24 januari 2019. [https:// muse.jhu.edu / ar ticle /665622/pdf](https://muse.jhu.edu/article/665622/pdf)
- Saiful, Ma'arif Bambang, *Menjaga Hati Merajut Ukhuwah Meretas Pesan-pesan Bijak Aa Gym dan Kang Jalal*, Bandung: Nuansa, 2009
- Saiful, Bambang Ma'arif, Dimensi Inklusi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat, *Jurnal Mimbar*, Juni 2011. Diakses 23 oktober 2018. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=134901&val=1588>
- Solahuddin, Dindin , *The Leader, The Followers, and the Pattern of Relationships*, JSTOR: ANU Press, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Schimmel, Annemarie, *Mistical Dimensions of Islam*, Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 1975
- Sholikin, Muhammad, *Ajaran Makrifat Syekh Siti Jenar*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2007
- , Muhammad, *Sufi Modern*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013

Shihab, M.Quraish ”Menyikap” *Tabir Ilahi: Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 1998

-----, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2003

Syaefullah, M dan Satori, *Akhi, Haruskah Menghujat Aa? Jawaban Buku ‘Rapot Merah Aa Gym ‘*, Jakarta: Pustaka Medina, 2003

Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Suryadilaga, M. Alfatih, *Ilmu Tasawuf*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016

Syukur, Amin , *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004

-----, Amin, ” Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf, *Jurnal Tasawuf*, Vol. 20, No. 2, November 2012. Diakses 15 februari 2019. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/205>

Toriquddin, Mohammad, *Sekularitas Tasawuf*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Ulya, Tasawuf dan Tarekat: Komparasi dan Relasi, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol.1, No.1, Januari Juni 2015 Diakses 07 januari 2019. <http://dx.doi.org/10.21043/esoterik.v1i1.1286>

Van Bruinessen, Martin dan Julia Howell, *Sufism and the ‘Modern in Islam’*, London: JB Tauris, 2007

-----, Martin *The Tarekat Naqsyabandiyah in*

Indonesia (a Historical, Geographical, and Sociological Survey), terj. Hamid Algar, Bandung:Mizan, 1992

-----, Martin dan Julia Howell, *Urban Sufism*.terj, Jakarta:Rajawali Pers, 2008

Voll, O. John “Contemporary Sufism and Current Social Theory”, dalam Bruinessen dan Howell (eds.), *Sufism and the ‘Modern’ in Islam*, London:JB Tauris, 2007

Watson, C.W A Popular Indonesian Preacher:The Significance of Aa Gymnastiar, *Journal of The Royal Anthropological institute*, Desember 2005. Diakses 28 desember 2018. Doi:10.1111/j.1467-9655-2005-00261.x

Yunus, Muhammad, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Hidayakarya, 1990

[https:// kbbi.web.id/fatalisme](https://kbbi.web.id/fatalisme)

https://www.academia.edu/30373783/PENELITIAN_DESKRIPTIF_KUALITATIF

https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Gymnastiar

<http://www.manajemenqalbu.com>; *Mengenal Diri Sendiri*.

Media Cetak (koran)

Harian *kompas*, 22/06/2000

Republika, 07/05/2000

Media Sosial

Kajian Ma'rifatullah KH. Abdullah Gymnastiar (youtube)

Instagram Abdullah Gymnastiar tema keluarga sakinah

Instagram KH. Abdullah Gymnastiar dalam tema Takwa.

Instagram KH. Abdullah Gymnastiar dalam tema Ikhlas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Diana Sari
Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Musi Rawas, 16 September 1993
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Tinggi, Berat badan : 153, 40 kg
Agama : Islam
Alamat : Jln. Cocakrowo No 5b Papringan
RT008/RW 003 Caturtunggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta
No Hp : 0882 3321 1165
Email : dianasweetty6@gmail.com
Nama Ayah : Sukasri Wijaya
Nama Ibu : Surina

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SDN 03 Megang Sakti V 2000-2005
 - b. SMP : SMPN 01 Kemuning Jaya 2005-2008
 - c. SMA: MA Darul Ishlah Lubuklinggau 2008-2011
 - d. S1 : UIN Raden Fatah Palembang 2011-2016

C. Pengalaman kerja

1. Asisten Praktikum jurusan Psikologi
2. Teaching english in elementary school
3. Bendahara Desa di Kelurahan Desa Megang Sakti
4. Mengajar di SDN 04 Talang ubi, Megang Sakti
5. Marketing di Enter jogja

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 single Tenis Meja Tingkat Kota Lubuklinggau
2. Juara 1 double Tenis Meja Tingkat Kota Lubuklinggau
3. Juara 3 double Tenis Meja Tingkat Provinsi Sumsel
4. Juara 3 Matematika olimpiade tingkat SMP

E. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Osis sebagai badan kesehatan, bagian penerimaan tamu, dan kebersihan
2. Lembaga Dakwah Kampus sebagai Bendahara Kemuslimahan
3. Sekretariat mahasiswa fakultas sebagai badan pengawasan
4. Himpunan jurusan psikologi sebagai bagian pendidikan dan pengetahuan
5. HPMML (himpunan mahasiswa Musi Rawas dan Lubuklinggau) sebagai kader pendidikan
6. Schooltalk in pare
7. LISAFa (lintas studi agama dan filsafat agama) sebagai publikasi dan pendidikan.

F. Karya Ilmiah

1. Artikel
 - a. Kuasa dan Moral:Refleksi Filsafat Sosial dan Politik Islam Ibnu Sina
 - b. Makna Agama dalam Kehidupan Modern
2. Penelitian
 - a. Hubungan Antara Intensitas Melakukan Puasa Senin-Kamis dengan Kecerdasan Emosional Pada Anggotaa Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di UIN Raden Fatah Palembang.

Yogyakarta, 30 April 2019

(DIANA SARI)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Apakah Aa mengerti tentang tasawuf ataupun tarekat? | Aa tidak paham mengenai tasawuf ataupun tarekat, tidak pernah belajar secara khusus juga tidak belajar tentang ilmu tarekat. Ya diajarin guru dengan istilah-istilah itu, tapi belajar mengenal Allah saja. Lalu membersihkan hati dengan cara-cara yang sederhana. |
| 2. | Lalu, bagaimana pendapat Aa tentang tarekat-tarekat sufi yang ada dimasyarakat? | Karena Aa belum pernah masuk tarekat, tidak adil kalau Aa menilai sesuatu yang kurang Aa pahami. Paling-paling, Aa ingin mengutarakan harapan. Setiap orang mempunyai potensi berbeda-beda sehingga kita tidak bisa memukul rata setiap orang agar memiliki kemampuan yang sama. Kita harus bisa memahami keterbatasan orang dalam memahami Islam, itu harapan pertama. Misalkan, kita melihat orang yang pemahaman Islamnya belum sama dengan pemahaman kita. Belum tentu dia tidak dapat memacu sama dengan kita karena barangkali latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Harapan lainnya, Aa mengharapkan setiap orang bisa membuka diri. Di samping memahami keterbatasan orang lain, kita juga mau melengkapi diri dari kelebihan yang lain. Aa selalu banyak belajar dan menerima masukan dari yang lain. Sekarang Aa begini, tetapi kalau ada yang menunjukkan hal yang lebih baik dan lebih |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>bermutu dalam mendekatkan diri kepada Allah, Aa siap untuk berubah. Orang yang menilai Aa dengan amalan tiga tahun yang lalu barangkali masih memandang remeh, padahal sekarang banyak amalan yang sudah kami ketahui tidak perlu dilakukan. Demikian pula orang lain selalu kami pandang bisa berubah. Jika sekarang amalannya begini, jangan langsung kita cela, tetapi kita harus bisa memberikan alternatif. Misalnya, seseorang tidak bisa dipacu dalam bidang ekonomi, maka kita harus pahami barangkali bakatnya bukan dalam bidang itu. Demikian pula dalam masalah-masalah bidang lainnya. Kita harus bisa memahami orang lain sambil mengusahakan agar masing-masing bisa membuka diri.</p> <p>Zaman sekarang adalah zaman percepatan. Kelihatannya, Islam yang didambakan umat adalah yang dapat memberikan solusi di masyarakat. Itu akan diterima umat. Sebaliknya, meskipun teori Islam kita hebat, kalau tidak kita buktikan sebagai jawaban permasalahan di masyarakat, akan sulit diterima umat. Aa menganjurkan agar siapa pun yang bergerak dalam Islam sebagai jalan keluar bagi permasalahan umat dan terbukti, serta dapat dirasakan oleh umat.</p> |
| 3. | Lantas, bagaimana Aa menemukan formulanya mengenai tema-tema tasawuf | <p>Itukan sederhana, Rasulullah mencontohkan begitu, jadi Aa tidak tahu kalau itu berkaitan dengan ilmu tasawuf dan tarekat tapi Aa belajar bahwa akhlak Rasulullah seperti itu. Kita meniru Rasul tidak hanya lahiriahnya tetapi juga amalan</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | dalam kajian Aa? | batinnya sederhananya begitu. |
| 4. | Sebelumnya, apakah Aa pernah membaca kitab-kitab tasawuf Aa? Kalau pernah kitab apa yang dibaca oleh Aa? | Pernah Ringkasan Ihya Ulumudin Imam Al-Ghazali, ya itu dulu sekali. |
| 5. | Sebelumnya saya pernah membaca beberapa buku mengenai kecaman Al-Mukaffi salah satu tokoh salafis, Ia mempertanyakan persoalan ilmu laduni yang pernah Aa peroleh. Tanggapan Aa sendiri tentang persoalan ini seperti apa? | Aa juga kurang paham dengan ilmu laduni ya, pernah mendengar ilmu laduni katanya, tapi Aa kurang bisa menjelaskan apa itu ilmu laduni, tapi yang jelas cara Allah memberikan pemahaman kepada hamba-hambanya itu banyak caranya. Aa tidak terbiasa memasuki wilayah yang dipertentangkan, memahaminya yang lebih sederhana dan umum, Aa konsep dakwahnya sederhana, BASIS namanya. Benar , tidak boleh ada dakwah yang tidak ada sumbernya yang benar-benar kita yakini kebenarannya. Aplikasi , dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sederhana , yang tidak membuat rumit. Inovasi dengan cara-cara yang baru. Solutif , bagaimana caranya meyakinkan diri kita dan orang-orang untuk meyakini Islam, itu aja sederhananya. |
| 6. | Pesantren Daarut tauhid ini seringkali mengkaji Manajemen Qalbu (hati), selain itu | <i>Bismillahirrahmanirrahim</i> . Kita tahu persis bahwa Rasulullah mengatakan,” <i>Allah sangat mencintai Muslim yang kuat</i> ”, kuat iman, ilmu, harta, dan fisik. Padahal, tidak ada kekuatan tanpa kedisiplinan. Orang |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>juga memperhatikan kedisiplinan dengan gaya militer. Bagaimana Aa menemukan formulanya</p> | <p>bisa kuat setelah disiplin. Jadi, disiplin adalah kunci untuk mendapatkan kekuatan, sebagaimana dinyatakan oleh Rasulullah tadi. Kuat iman itu tidak mungkin tanpa disiplin mengasah otak. Sayangnya orang melihat disiplin itu sangat identik dengan militer. Saya sendiri tidak merasa hal ini sebagai militerisasi.</p> |
| 7. | <p>Barangkali pola yang diterapkan di Daarut Tauhiid ini ada kaitannya dengan latar belakang Aa?</p> | <p>Ya, itu tidak bisa dipungkiri. Saya lahir dari keluarga militer dan saya terlatih dengan lingkungan militer karena pernah aktif di Resimen Mahasiswa. Namun, saya menemukan ada titik-titik kelemahan dalam latihan kedisiplinan militer. Oleh karena itu, kami mencari formula untuk menegakkan disiplin tanpa harus dengan kekerasan dan kekejaman. Jadi, disiplin yang diterapkan disini adalah disiplin karena kebutuhan, bukan karena kekerasan dan paksaan.</p> |
| 8. | <p>Yang menjadi kajian Aa lebih banyak membahas masalah hati (qalbu). Apakah seorang dai perlu spesialisasi seperti itu?</p> | <p>Kita sudah mengetahui, Rasulullah sendiri yang bersabda demikian.” <i>Ketahuilah di dalam jasad ada segumpal mudghah. Bila ia sehat, sehatlah seluruhnya. Bila ia rusak, rusaklah semuanya. Ketahuilah bahwa ia adalah hati.</i>” Jadi, di dalam tubuh ini ada rajanya. Lantas, bagaimana yang lain bisa diurus jika rajanya tidak. Menurut Imam Ghazali, otak dan tubuh adalah balatentara. Karena itu, shalat atau ibadah kita yang lain tidak akan khusyuk kalau hatinya tidak khusyuk. Kita banyak</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | <p>amal, tapi kalau hatinya tidak ikhlas, ya tidak akan diterima.</p> <p>Bagaimana kalau kita akan menyampaikan sesuatu kalau tidak mengetahui ilmu hati? Meskipun ada makanan enak, kalau hati sedang dongkol, makan pun jadi tidak enak. Jadi, masalah hati ini hal yang sangat esensial. Seperti kata Rasulullah, segala sesuatu itu dimulai dari hati.</p> |
| 9. | Mengapa pesantren ini dinamakan Daarut Tauhiid (Negeri Tauhid)? | Keinginannya supaya menjadi perkampungan atau rumah orang-orang yang betul-betul bulat tekadnya untuk Allah, hanya Allah tujuannya, pengharapannya, pelindungnya. Pokoknya hanya untuk mendapat ridha Allah. |
| 10. | Mengapa pesantren ini disebut pesantren alternatif /virtual? | Ceritanya, virtual itu berarti tidak terbatas. Jadi, kami tidak mau menjadi suatu kelompok eksklusif. Inilah pesantrennya, sedangkan masyarakat, camat, pedagang, tukang becak, petani, guru adalah warga pesantrennya. Mudah-mudahan ini terus meluas sampai se-Bandung ini. Anda tahu, bahwa lingkungan di sini mendapatkan penilaian lingkungan terbersih se-Jawa Barat. Alhamdulillah. Ini cobaan berat. |
| 11. | Dulunya Daarut Tauhiid dikenal sebagai “Bengkel Akhlak”, tetapi sekarang mengapa | Memang, kami mempunyai strategi tersendiri. Oleh karena itu, visi dan misi Daarut Tauhiid itu sendiri harus dikenali dahulu. Secara garis besar, kami ingin membentuk SDM yang mempunyai keunggulan dalam zikir, pikir, dan |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>lebih menonjol di bidang ekonomi. Ada apa dibalik semua ini?</p> | <p>ikhtiar. Istilahnya, kami akan membentuk SDM yang ahli zikir, ahli pikir, dan ahli ikhtiar. Ini suatu kesatuan yang tak bisa dipisahkan.</p> <p>Dengan zikir, seseorang akan memiliki kekuatan yang mendalam dan benar sehingga mentalnya akan amat kuat, penuh semangat, dan tak kenal putus asa karena ingat pertolongan Allah. Dan kesuksesan tak membuat takabur, bahkan kita tawadhu. Dia akan ikhlas dalam berjuang sebab yang diharapkan hanya ridha Allah. Sifat zuhud pun akan terbentuk dan menjadikan dunia sebagai sarana, bukan tujuan. Dan dalam menjalani hidup ini, dia akan <i>wara'</i>, amat hati-hati.</p> <p>Pendamping zikir adalah ibadah yang kuat, benar, dan istiqamah. Oleh karena itu, di sini, diharapkan semua bershalat tahajud dan berpuasa sunah, di samping berzikir dan berdoa sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.</p> <p>SDM unggul lainnya berciri sebagai ahli pikir. Allah menjadikan pikiran kita untuk digunakan secara tepat, kreatif, efisien, efektif. Ini harus dilatih terus-menerus. Allah begitu keras menantang kita dengan berbagai ayat Al-Qur'an yang berbunyi <i>afala tatafakkarun</i> ("apakah kamu tidak berpikir?"). Di Daarut Tauhiid, kami melatih berpikir dalam lima hal. <i>Pertama</i>, seorang santri dilatih untuk berpikir keras mengenal diri dan potensinya sehingga ia mampu mengenali kekurangan diri lalu memperbaikinya dan menempatkan dirinya</p> |
|--|---|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>secara optimal. Jangan sampai kita tak tahu siapa diri kita. <i>Kedua</i>, ia dilatih mengenal situasi lingkungannya sehingga bisa mendapatkan manfaat lingkungan secara optimal sekaligus memberi manfaat kepada lingkungannya secara proporsional. Ini harus dilatih. Jangan sampai kita kehilangan masa depan. Seorang visioner. Ajaran Islam sangat menekankan agar kita menghitung masa depan, seperti kubur, akhirat, atau hari perhitungan. Konkretnya, bagaimana kita bisa membangun sebuah rumah kalau tak pernah membayangkan bentuknya? Kita berpikir bagaimana menjadikan sesuatu yang tak ada menjadi sebuah kenyataan. <i>Ketiga</i>, ia dilatih bagaimana membuat perencanaan. <i>Plan your work and work your plan</i> (rencanakan kerjamu dan kerjakan rencanamu). Di sini, dikenal moto: “gagal dalam merencanakan berarti merencanakan gagal”. Ini standar yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga keberhasilannya akan lebih dekat. <i>Keempat</i>, ia dilatih mengevaluasi setiap kerja. Misalnya, setelah wawancara ini, saya harus mengevaluasi, apa yang telah saya katakan, apa niatnya, apakah bisa dipertanggungjawabkan, apa dampaknya, dan sebagainya. Evaluasi membantu kita memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan. <i>Kelima</i>, ciri SDM yang akan dibentuk adalah yang unggul ikhtiar.</p> |
|--|--|---|

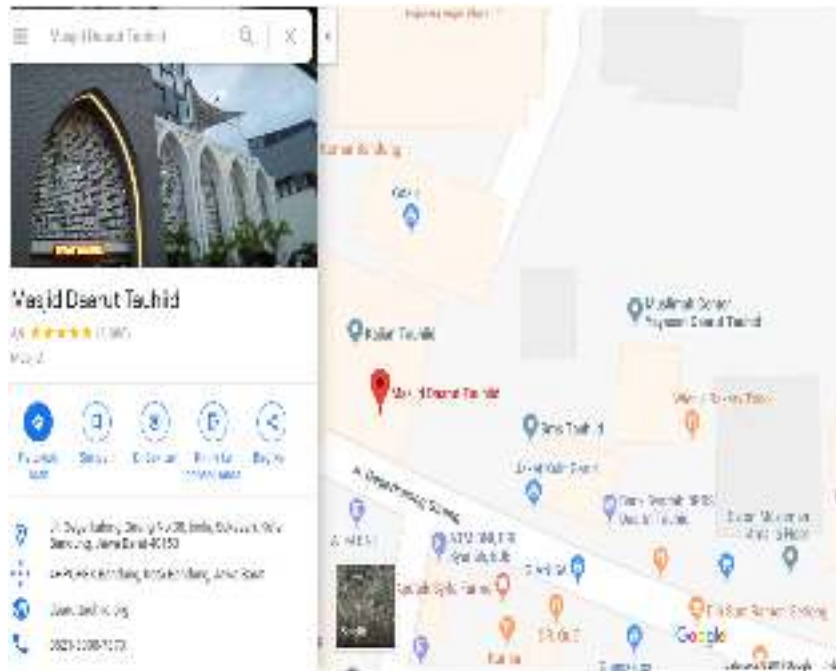
| | | |
|-----|---|--|
| | | <p>Kombinasi ibadah yang bagus. Strategi yang tepat, dan ikhtiar yang <i>all-out</i> akan menjadikan sebuah karya yang lebih mendekati sempurna. Kita harus melatih fisik kita, kecepatan, dan daya tahan kerja. Oleh karena itu, jangan heran kalau di Daarut Tauhiid, santri dilatih turun tebing atau dilatih di hutan sendirian. Kami tidak membentuk seorang jago tempur. Pelatihan itu akan membentuk SDM yang terlatih dalam situasi yang sulit sekalipun sebab ahli ikhtiar juga membutuhkan pelatihan.</p> |
| 12. | <p>Mengenai kemajuan yang menonjol dari divisi perekonomian, pola apa yang diterapkan Daarut tauhiid?</p> | <p>Ya, memang cita-cita kami bahwa pesantren ini bisa menjadi pemotivasi umat. Kita tahu, Rasulullah itu bergelar Al-Amin (yang dipercaya). Oleh karena itu, di sini sedang kami bangun kredibilitas dan sistem di masyarakat. Kami akan selalu berusaha menemukan inovasi-inovasi baru dalam manajemen dakwah yang tujuannya adalah mengugah masyarakat supaya ikut terlibat.</p> <p>Dakwah, perekonomian, dan pendidikan yang kami terapkan tidak harus di kelas. Kami ingin mendidik masyarakat dengan memberikan teladan, seperti menciptakan lingkungan yang selalu rapi, dan budaya banyak kerja sedikit bicara.</p> <p><i>(Ketika keluar dari Masjid Sunda Kelapa, Gymnastiar tak lupa menyempatkan diri ikut merapikan sandal-sandal yang ada di pelataran masjid hingga tertata rapi-Red).</i></p> <p>Menyangkut kredibilitas, syarat <i>pertama</i> adalah harus mampu teruji dan terbukti</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | kejujurannya, yakni dengan melakukan transparansi keuangan. Keuangan kami diaudit oleh akuntan publik, lalu diumumkan, sehingga setiap orang bisa melihat. Yang <i>kedua</i> adalah cakap. Jadi, tidak cukup dengan jujur saja, kita harus bisa kerja bagus. Yang <i>ketiga</i> , kesangsungan untuk berinovasi. |
| 13. | Apa peran Aa di masyarakat selain sebagai seorang dai? | Saya sebagai warga masyarakat, bersama-sama camat, lurah, dan warga lain turut menjaga dalam bidang keamanan, dan ikut aktif dalam bidang ekonomi umat. |
| 14. | Aa sangat sibuk sekali. Bagaimana mengatur waktu untuk keluarga dan melayani kebutuhan umat? | Ada manajemen keseimbangan. Segalanya harus diukur secara proporsional. Karena setiap ketidakseimbangan adalah kezaliman, sedangkan kezaliman dilarang oleh Islam. Seperti tadi, jika jadwalnya istirahat saya harus istirahat; jadwalnya membaca dan menulis, ya harus digunakan untuk membaca dan menulis. Semuanya harus adil dan yang penting, berkualitas. Jadwal <i>rihlah</i> dengan keluarga juga sama pentingnya. Jadi, hak-hak anak dan istri juga harus dipenuhi secara proporsional. Dan mereka harus paham dengan pembagian hak ini. Sesibuk apa pun, menimang dan bercengkrama dengan anak itu sudah biasa. Saya dan istri sama-sama mengatur jadwalnya. |
| 15. | Dalam ceramah Aa sendiri seringkali | <i>Wallahu a'lam</i> . Paling tidak, bagi kita setiap Muslim, konsep ideal hanya |

| | | |
|-----|--|--|
| | <p>merujuk pada konsep keluarga sakinah, menurut Aa sendiri bagaimana konsep keluarga Muslim yang ideal itu?</p> | <p>dicontohkan oleh Rasulullah Saw. sebuah keluarga akan menjadi ideal kalau cita-citanya merindukan pertemuan dengan Allah. Istri melihat keluarga sebagai suatu ladang amal agar dia bisa memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah. Begitu pun suami melihat istri dan anak itu adalah suatu ladang amal. Orientasinya tidak hanya duniawi, tetapi orientasi semua perbuatannya mengharapkan agar keluarga ini utuh di surga kelak.</p> |
| 16. | <p>Apakah Daarut Tauhiid mengikuti tarekat tertentu atau bahkan merupakan tarekat sendiri?</p> | <p>Daarut Tauhiid sama sekali bukan tarekat. Kalau dilihat amalan di pesantren kami, tampak bahwa kami hanya mengamalkan hal-hal sederhana sesuai dengan Sunah Rasulullah Saw. bagi kami, yang penting bukan banyaknya amal, melainkan mutu amal itu sendiri. Allah tidak memandang jumlah.</p> <p>Misalnya, kalau kita disuruh berzikir <i>subhanallah</i> hanya 33 kali, berzikirlah dengan sebaik-baiknya. Kami hanya berusaha menyempurnakan amalan yang kami ketahui dan miliki meskipun sederhana.</p> |

Lampiran II

LOKASI PONPES DAARUT TAUHID BANDUNG



Gambar I

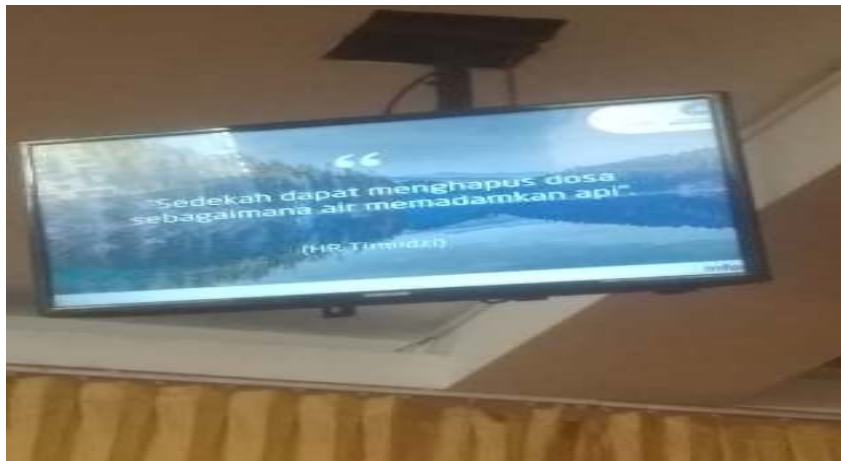
Lampiran III



Gambar II Manajemen waktu masjid Daarut Tauhiid



Gambar III. Kajian Ma'rifatullah bersama Santriwan/santriwati



Gambar IV. Hadis-hadis dan rekaman ceramah Aa Gym yang diputar menjelang ba'da Ashar



Gambar V Komplek bisnis-bisnis Aa Gym



Gambar VI Kantor Utama Daarut Tauhiid



Gambar VII Wawancara bersama Aa Gym

Lampiran IV

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

| No | Tanggal | Point Observasi | Hasil |
|----|-----------------|---------------------------------------|---|
| 1. | 30 Januari 2019 | Ponpes Daarut Tauhid | a. Mengetahui letak lokasi Ponpes Daarut Tauhiid b. Mengetahui kondisi fisik ponpes Daarut Tauhiid |
| 2. | 31 Januari 2019 | Kegiatan Ponpes Daarut Tauhiid | a. Kegiatan santri/santriwati Ponpes Daarut Tauhiid b. Mengetahui program-program ponpes Daarut Tauhiid c. Mengetahui kegiatan di masjid Daarut Tauhiid dengan masyarakat sekitar |
| 3. | 1 Februari 2019 | Sikap pengurus dan Peraturan ponpes | a. Sikap pengurus terhadap santri/santriwati b. Kajian-kajian kegiatan ponpes Daarut Tauhiid c. Mengetahui manajemen waktu ponpes Daarut Tauhiid |
| 4. | 2 Februari 2019 | Sikap Internalisasi/ pergaulan Aa Gym | a. Dengan santri/santriwati b. Dengan karyawan c. Dengan masyarakat |
| 5. | 3 Februari 2019 | Bisnis yang dibangun Aa Gym | a. Mengetahui bisnis Aa Gym b. Mengetahui kinerja karyawan |
| 6. | 4 Februari 2019 | Sikap Aa Gym terhadap para tamu /fans | a. Foto bersama tamu/fans b. Mempersilahkan mengikuti kajian-kajian di masjid Daarut Tauhiid |